

## PEMAHAMAN PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF WISATA BAHARI

### UNDERSTANDING THE ROLE OF JOINT BUSINESS GROUPS AS MARINE TOURISM CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT EFFORTS

Handayani, Muhamad Ali Ulat, Endang Gunaisah\*, Ismail, Mustasim, Muh Kasim, Hendra Poltak  
Politeknik Kelautan dan Perikanan, Sorong, Indonesia

\*Correspondensi: [egunaisah9@gmail.com](mailto:egunaisah9@gmail.com)

Received : April 2022

Accepted : May 2022

---

#### ABSTRAK

**Abstrak:** Kelompok usaha bersama merupakan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan ekonomi kreatif wisata bahari di Malaumkarta. Upaya pengembangan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui pemahaman peran kelompok usaha bersama. Mitra sebanyak 20 orang diberdayakan melalui ceramah dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi materi diperoleh hasil isu, strategi, permasalahan dan penguatan KUBe dipahami oleh 80%, tahapan penumbuhan dipahami oleh 75%, pengembangan KUBe dipahami oleh 75%, tata hubungan kerja dipahami oleh 100%, dan monitoring dan evaluasi dipahami oleh 80%.

**Kata Kunci:** *kelompok usaha bersama; Pemahaman; penguatan*

**Abstract:** *The joint business group is a strategy carried out in developing the creative economy of marine tourism in Malaumkarta. Development efforts are carried out by empowering the community through understanding the role of joint business groups. As many as 20 partners were empowered through interactive lectures and discussions. The results of the evaluation of the achievement of KUBe issues, strategies, problems and strengthening of KUBe were reached by 80%, the growth stage was reached by 75%, KUBe development was reached by 75%, work liaison system by 100%, and monitoring and evaluation published by 80%.*

**Keywords:** *joint business group; Understanding; strengthening*

---

#### A. LATAR BELAKANG

Malaumkarta merupakan wilayah yang sedang dikembangkan menjadi ikon wisata bahari berbasis budaya bahari (Muawanah et al., 2020). Keindahan alam berupa gunung, perbukitan, hamparan hutan hijau dan laut yang luas menjadi daya Tarik wisata wilayah ini. Selain itu, pariwisata berbasis budaya konservasi merupakan andalan yang menjadi komoditas unggulan dapat ditawarkan bagi pencinta wisata budaya. Potensi yang ada ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah tersebut (Soleh, 2017). Namun, upaya optimalisasi potensi dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang dapat mengelola potensi tersebut menjadi nilai ekonomi.

Permasalahan dalam mengembangkan ekonomi kreatif wisata bahari di wilayah Malaumkarta adalah belum adanya organisasi ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan keunggulan yang ada (Triyanti et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi masyarakat. Pembentukan kelompok masyarakat yang berdaya dan mandiri akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya diri sendiri (Sari, 2017), Pembentukan Kelompok Usaha Bersama mampu memberdayakan masyarakat dan

meningkatkan kesejahteraannya (Roebyantho, 2013), selain itu Kelompok masyarakat memiliki peran dalam keberhasilan tata kelola lingkungan (Reid, 2004).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendukung adanya KUBe dalam meningkatkan kesejahteraan dan menyelesaikan permasalahan ekonomi. Penelitian (Sa'adah & Isnarmi, 2020) menyimpulkan peran KUBe mampu meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, sikap sosial, dan kesejahteraan kelompok di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Peran Kelompok Usaha Wisata dalam menyediakan fasilitas Wisata di desa Colo, Kabupaten Kudus mampu menyediakan fasilitas secara swadaya (Aditya, 2021). Penelitian (Suwandi & Prihatin, 2020) memberikan hasil Pemberdayaan kelompok usaha bersama membawa kesejahteraan anggota dan menjaga kelestarian alam laut dan sekitarnya. Partisipasi kelompok nelayan meningkatkan pengembangan Kawasan wisata bahari di Kabupaten Agam (Zamzami, 2016).

Pengabdian masyarakat dilakukan pada KUBe mampu mendukung wisata bahari di Desa Pamata Raya, Kendari (Ishak & Palupi, 2019). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama mampu mengembangkan wisata Pulau Likubang dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mallasaro, Kabupaten Janeponto (Maesar & Rajab, 2021). Pemahaman peran Kelompok Usaha bersama menginisiasi masyarakat untuk berorganisasi sebagai upaya meningkatkan ekonomi bersama (Handayani et al., 2021).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindaklanjut dari pelaksanaan penelitian di wilayah malaumkarta. Tim pengabdian saat melakukan penelitian menganalisa situasi dan potensi yang dimiliki oleh wilayah Malaumkarta. Analisa situasi diperoleh bahwa potensi sumber daya alam yang ada belum dioptimalisasi dan belum memberikan manfaat kesejahteraan sesuai pengamatan. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan menyampaikan hasil analisa situasi kepada kepala Desa Malaumkarta dan Desa Soatolo. Hasil analisa situasi dilakukan survey untuk identifikasi masalah-masalah yang butuh penyelesaian. Hasil identifikasi disampaikan kepada kepala Desa Soatolo saat pertemuan di Kota Sorong. Hasil pertemuan disepakati akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah dan diskusi interaktif untuk menginisiasi masyarakat membentuk Kelompok Usaha Bersama.

Mitra pengabdian masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat merupakan mitra yang ditunjuk oleh kepala desa. Dua puluh peserta pengabdian masyarakat rata-rata bermatapencaharian sebagai nelayan dan petani yang mengelola hasil alam di wilayah tersebut.

Pemberian materi pengabdian masyarakat disepakati berlangsung pada hari Kamis, 24 Juni 2021 bertempat di Kantor Kepala Desa Soatolo. Pelaksana pengabdian masyarakat merupakan tim pengabdian masyarakat program studi Teknik Penangkapan Ikan yang sedang melakukan penelitian di wilayah tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi singkat sebelum memasuki ruangan pertemuan. Sosialisasi yang merupakan bentuk solidaritas dengan memberi pemahaman untuk mencegah covid-19 (Ismail et al., 2021). Masyarakat diberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik pentingnya pencegahan covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Putra & Manalu, 2020). Pemahaman berupa langkah pencegahan melalui tindakan mencuci tangan yang benar, menggunakan masker standar, menjaga daya tahan tubuh, menerapkan *physical distancing*, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan pengetahuan faktor risiko tinggi Covid-19.



**Gambar 1.** Penerapan protocol Kesehatan sebelum memasuki ruang pertemuan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diisi oleh sambutan dan ucapan selamat datang oleh Kepala Desa Soatolo. Bapak Kalami menyampaikan kondisi masyarakat Desa Soatolo di masa new normal ini dan harapan kehadiran tim pengabdian masyarakat dapat memberikan transfer pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat berdaya. Rangkaian selanjutnya merupakan sambutan direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong yang diwakili oleh Wakil Direktur III sekaligus membuka acara pengabdian masyarakat.





**Gambar 2.** Sambutan dan Pembukaan

Materi ini rangkaian kegiatan adalah materi yang telah disepakati sebelumnya yaitu peran kelompok usaha bersama dalam memberdayakan masyarakat. Materi dibawakan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan diselingi kegiatan *ice breaking* untuk memberikan suasana riang gembira dan keakraban (Bella, 2021), bagi peserta pelatihan dan tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 3.** *Ice Breaking*

Ceramah peran KUBe dimulai dengan isu strategi kelautan dan perikanan. Isu strategi ini terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, keterbatasan modal, keterbatasan ketrampilan dan manajemen usaha, serta teknologi pasar dan kelompok usaha. Isu strategis ini menjadi dasar untuk merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Isu strategis ini dapat dijawab dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dapat melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Peraturan Menteri Sosial No. 2, 2019).

Pemahaman KUBe disampaikan oleh narasumber melalui definisi badan usaha non badan hukum yang berupa kelompok yang dibentuk masyarakat berdasarkan hasil musyawarah yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan mempertanggungjawabkan secara bersama untuk kepentingan bersama sebagai upaya meningkatkan pendapatan, beranggotakan lebih dari sepuluh orang serta mendapat legalitas dari instansi yang berwenang. Tujuan pembentukan KUBe meningkatkan kemampuan dan mengembangkan skala usaha sehingga lebih menguntungkan, meningkatkan kapasitas kelompok dalam akses permodalan, dan efisiensi usaha.



**Gambar 4.** Pemberian Materi

Pemateri menyampaikan peluang penguatan KUBe di wilayah Malaumkarta. Potensi alam yang unggul, dukungan pemerintah daerah maupun pusat, adanya kelembagaan adat, sosial, dan agama dapat dioptimalkan menjadi sumber kekuatan ekonomi. Semua potensi ini tidak akan berhasil apabila tidak ada model pemberdayaan masyarakat, penguatan KUBe dapat dipotimalkan melalui pemberdayaan masyarakat (Hartati & Kussujaniatun, 2020).

KUBe yang telah berhasil disampaikan oleh narasumber untuk memberikan gambaran kepada mitra manfaat membentuk KUBe. KUBe yang dijadikan contoh diantaranya KUBe Kamung Jamune Bu'e melaunching taman edukasi yang terkoneksi. Penguatan keuangan dan bertambahnya kas kelompok serta terbentuknya sumber dana bergulir pada KUBe penunjang pariwisata Kota Gede (Indriyani et al., 2019).



KUBe Nelayan Batam Mansar dinobatkan menjadi KUBe klaster perikanan tangkap oleh Bank Indonesia.

Penumbuhan KUBe dilakukan secara bertahap. Hal ini disampaikan kepada mitra untuk memberikan pemahaman pembentukan KUBe. Tahap awal merupakan tahap persiapan yang mengidentifikasi potensi berupa jumlah calon anggota kelompok, jenis dan potensi bidang/komoditas usaha, sarana yang dimiliki, peluang usaha yang akan dikembangkan, mitra usaha potensial, akses pemasaran, akses permodalan, dan kearifan lokal setempat. Tahap selanjutnya merupakan tahap pembentukan. Tahapan ini meliputi rapat anggota, penyusunan AD/ART, memilih pengurus KUBe dengan jumlah minimal 10 orang, jenis usaha yang menjadi usaha utama KUBe, rencana kerja KUBe, permodalan, dan menyiapkan Berita Acara penumbuhan KUBe yang diketahui oleh kepala desa setempat. Pemateri juga memberikan contoh berita acara rapat penumbuhan KUBe untuk dipedomani.

Penguatan KUBe dipaparkan sebagai strategi bagi mitra untuk menjalankan KUBe untuk dapat mandiri dan berdaya. Strategi penguatan dilakukan melalui peningkatan kapasitas SDM, pembinaan KUBe, penyediaan bantuan sarana dan prasarana, penguatan usaha, peningkatan peran forum KUBe, dan peningkatan kapasitas lembaga yang berbadan hukum dalam bentuk koperasi. Strategi penguatan ini akan menentukan kelas KUBe untuk pemula, madya, dan utama.

KUBe selaku organisasi mempunyai hubungan tata kerja. Hubungan tata kerja antar lembaga berbeda. Pusat berperan menyusun petunjuk teknis pengembangan KUBe, pembinaan, pemantauan dan evaluasi serta tindak lanjut. Provinsi melakukan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pengembangan kelembagaan, mendorong dan memfasilitasi penumbuhan KUBe, Kabupaten/Kota melakukan koordinasi dan kebijakan pengembangan kelembagaan serta memfasilitasi penumbuhan KUBe. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan unit usaha KUBe. Pemberian pengetahuan ini untuk memudahkan pengurus KUBe berkoordinasi.

Diakhir kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan ramah tamah sekaligus menikmati makanan khas papua yang disediakan berasal dari alam Malaumkarta. Tim juga mengunjungi destinasi wisata Pulau Um yang merupakan produk unggulan wilayah tersebut.



**Gambar 5.** Ramah Tamah

Pada akhir materi tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan melalui interaksi tanya jawab dan wawancara untuk memperoleh pemahaman terhadap materi yang disajikan. Hasil evaluasi materi disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Evaluasi materi

No	Materi	Hasil
1	Isu, Strategi, Permasalahan dan Penguatan KUBe	80% memahami
2	Tahapan Penumbuhan	75 % memahami
3	Pengembangan KUBe	75% memahami
4	Tata Hubungan Kerja	100 memahami
5	Monitoring dan Evaluasi KUBe	80% memahami

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Potensi sumber daya alam dapat dijadikan sumber ekonomi masyarakat. Potensi ini dapat berkembang dengan adanya sumber daya manusia yang mampu mengelola secara keberlanjutan. Program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pemahaman peran kelompok usaha bersama sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif dilaksanakan melalui ceramah dengan hasil isu, strategi, permasalahan dan penguatan KUBe dipahami oleh 80%, tahapan penumbuhan dipahami oleh 75%, pengembangan KUBe dipahami oleh 75%, tata hubungan kerja dipahami oleh 100%, dan monitoring dan evaluasi dipahami oleh 80%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, D. (2021). Peran Kelompok Usaha Wisata dalam Penyediaan Fasilitas Wisata di Desa Colo, Kabupaten Kudus. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 115–122.
- Bella, F. (2021). *Pengembangan teknik pembelajaran ice breaking untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas iv di sd/mi*. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Handayani, H., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Katili, V., Mustasim, M., & Poltak, H. (2021). The Community empowerment of mud crab fishing through the establishment of a joint business group. *Community Empowerment*, 6(6), 912–920.
- Hartati, A. S., & Kussujaniatun, S. (2020). *Penguatan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sebagai Model Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Indriyani, A. R. A., Sukanto, S., & Sarnowo, H. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Penunjang Pariwisata: Kelompok Kusir Andong “Kotagede I.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Ishak, E., & Palupi, R. D. (2019). Pemberdayaan Nelayan melalui Optimalisasi Karamba Tancap Multifungsi untuk Mendukung Wisata Bahari di Desa Pamata Raya, Kendari. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64–70.
- Ismail, I., Gunaisah, E., Poltak, H., & Bothmir, S. I. O. (2021). Socialization of Health Protocols in the New Normal For Fishermen. *Buletin SWIMP*, 1(01), 1–7.
- Maesar, A. R., & Rajab, M. A. (2021). *Pengembangan Wisata Bahari Dalam Mendongkrak Ekonomi Masyarakat Daerah Tertinggal Pada Adaptasi Kebiasaan*

*Baru.*

- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, Kepentingan Stakeholder dan Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Budaya Bahari Di Malaumkarta, Kabupaten Sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 157–168.
- Putra, W. I. Y., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366–373.
- Reid, J. W. (2004). Researching the role of communities in integrated coastal management in Nova Scotia. *Independent Research Project Prepared in Partial Fulfillment of a Master of Planning at Dalhousie University, Halifax*.
- Roebyantho, H. (2013). Kebijakan penanganan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Sosio Informa*, 18(2).
- Sa'adah, N., & Isnarmi, I. (2020). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Civic Education*, 3(4), 460–464.
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 99–107.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sosial, P. M. (2019). *Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin*. Kementerian Sosial.
- Triyanti, R., Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Febrian, T. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kampung Malaumkarta, Papua Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v1i1.8239>
- Zamzami, L. (2016). Partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan budaya wisata bahari di Kabupaten Agam. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 17(2), 131–144.